

Analisis soal HOTS pada Buku Studio Express A1

Ella Mei Laila Karim¹, Ahmad Sahat Perdamean²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

ellakarin@gmail.com¹, ahmadsahat@unimed.ac.id²

ABSTRACT

The aim of this research is to find out how the questions are distributed in the Studio Express A1 book with the topic "Deutsch im Kurs" and the results of the analysis of the questions in the Studio Express A1 book with the topic "Deutsch im Kurs" based on cognitive level. This research was conducted in the library of the Faculty of Languages and Arts, Medan State University. In this research, a qualitative descriptive method was used. The data source is taken from the Studio Express A1 book. The data used in this research are German language topic questions in the course. The theory used in this research is Bloom's taxonomy revised by Anderson and Krathwohl. For data analysis, the Milesund Huberman technique was used, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusions. The topic "Deutsch im Kurs" consists of 46 questions. The results of research questions on the topic "Deutsch im Kurs" are LOTS (Low Order Thinking Skills) with a total of 31 questions = 67.3%, MOTS (Middle Order Thinking Skills) with a total of 8 questions = 17.2% and HOTS (High Order Thinking Skills) with a total of 7 questions = 15.2%. This shows that these questions are not yet included in the HOTS questions, because the analysis results show that the HOTS category is lower than the MOTS category with an overall percentage of 17.2%, while HOTS is only 15.2%.

Keywords: *problem analysis, german in courses, higher order thinking skills, bloom's taxonomy revised*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembagian soal pada buku Studio Express A1 dengan topik "Deutsch im kurs" bagaimana hasil analisis butir soal pada buku Studio Express A1 dengan topik "Deutsch im Kurs" berdasarkan level kognitif. Penelitian ini dilakukan di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan. Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diambil dari buku Studio Express A1. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan topik bahasa Jerman dalam kursus. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl. Untuk analisis data, teknik Milesund Huberman digunakan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Topik "Deutsch im Kurs" ini terdiri dari 46 pertanyaan. Hasil soal penelitian tentang topik "Deutsch im Kurs" adalah LOTS (Low Order Thinking Skills) dengan total 31 soal = 67,3%, MOTS (Middle Order Thinking Skills) dengan total 8 soal = 17,2% dan HOTS (High Order Thinking Skills) dengan total 7 soal = 15,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut belum masuk dalam soal HOTS, karena hasil analisis menunjukkan bahwa kategori HOTS lebih rendah dari kategori MOTS dengan persentase keseluruhan sebesar 17,2%, sedangkan HOTS hanya 15,2%.

Kata kunci: analisis masalah, Deutsch im kurs, higher order thinking skills, taksonomi bloom direvisi

PENDAHULUAN

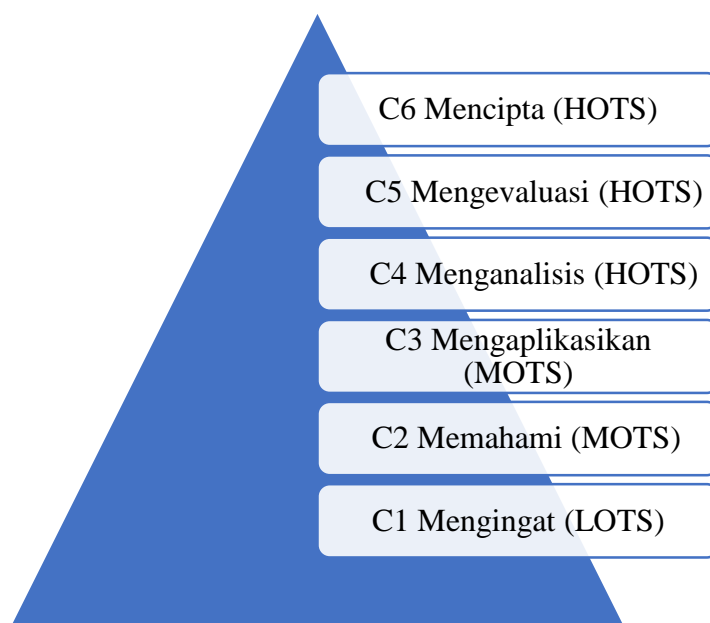
Era globalisasi dan tuntutan Masyarakat Ekonomi ASEAN membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan adalah upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar sehingga siswa secara aktif mengembangkan efikasi diri mereka untuk memiliki kekuatan religius, spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, karakter mulia dan keterampilan yang mereka butuhkan sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Menjadi orang yang beriman dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Mutu pendidikan dimulai dan peningkatan mutu pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dimulai dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang tepat. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk membantu siswa mencapai keterampilan yang dibutuhkan dalam kompetensi sekaligus mempelajari penilaian basil sebagai alat untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian kemampuan siswa dibandingkan dengan persyaratan keterampilan dasar.

Salah satu fokus utama keterampilan berpikir abad ke-21 dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah Higher Order Thinking Skills (HOTS) (Saïdo, 2015: 13) Keterampilan berpikir sangat penting, karena merupakan salah satu konten yang harus dicapai dalam proses pembelajaran, bersama dengan keterampilan lain seperti keterampilan komunikasi, keterampilan sosial dan keterampilan hidup dalam masyarakat global. Keterampilan ini membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat bertahan dalam persaingan global. Karyawan yang berkualitas memiliki pemikiran kritis, sistematis, logis dan kreatif serta kemauan untuk bekerja sama secara efektif. Sumber daya manusia yang memiliki pemikiran seperti itu, seperti yang telah disebutkan, dibawa dari lembaga pendidikan.

Widana (2017: 3) menyampaikan bahwa soal HOTS merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak hanya mengingat, mengulangi, atau merujuk tanpa diproses. Pertanyaan HOTS sebagai bagian dari penilaian mengukur kemampuan untuk: 1) mentransfer satu konsep ke konsep lain, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) menemukan tautan dari informasi yang berbeda, 4) menggunakan informasi untuk memecahkan masalah, dan 5) memeriksa ide dan informasi secara kritis. Namun, pertanyaan berbasis HOTS tidak berarti pertanyaan yang lebih sulit daripada pertanyaan (Widana, 2017: 3).

Anderson & Krathwohl (2016: 199) mengklasifikasikan dimensi proses berpikir menjadi tiga tingkat kognitif, yaitu: (1) kemampuan berpikir pada tingkat rendah (LOTS), meliputi dimensi proses berpikir, mengetahui (mengingat), (2) kemampuan berpikir pada tingkat menengah (MOTS), meliputi dimensi proses berpikir, memahami dan menerapkan, dan (3) kemampuan untuk untuk berpikir pada tingkat yang lebih tinggi (HOTS), termasuk dimensi proses berpikir, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.



Gambar 1. Tingkat kognitif pada Taksonomi bloom

C1 adalah level terendah dan termasuk dalam kategori LOTS (Low Order Thinking Skill). C2-C3 adalah jenjang menengah yang termasuk dalam kategori MOTS (Middle Order Thinking Skill). C4-C6 termasuk dalam kategori HOTS (Higher Order Thinking Skill).

Studio Express A1 adalah buku pendamping atau buku tambahan buku teks yang digunakan oleh mahasiswa semester 1 Universitas Negeri Medan. Dalam buku ini terdapat ringkasan materi dan juga pertanyaan tentang mengukur tingkat kognitif siswa. Buku ini dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat meningkatkan kompetensi diri mereka secara mandiri. Pertanyaan diajukan dalam bentuk pertanyaan pilihan ganda, perbandingan, pengisian singkat, pertanyaan pilihan ganda yang kompleks (benar/salah atau ya/tidak), dan esai diberikan dalam kelompok sesuai dengan topik yang ditetapkan dalam silabus. Soal-soal dirancang dengan tingkat kesulitan yang berbeda sesuai dengan keterampilan dasar dan juga memiliki tingkat kognitif yang berbeda di setiap pertanyaan. Penyajian soal-soal tersebut memungkinkan siswa untuk mempraktikkan soal dengan berbagai kesulitan dan tingkat kognitif, sehingga tingkat kemampuan siswa dan kemampuan berpikir siswa diharapkan dapat meningkat. Dalam buku Studio Express A1, sejauh mana tingkat kognitif belum diketahui. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian untuk melihat sejauh mana tingkat kognitif pertanyaan dalam buku-buku bahasa Jerman, terutama pada buku-buku Studio Express yang digunakan oleh mahasiswa semester 1 Universitas Negeri Medan. Namun, penulis mencatat bahwa masih sangat sedikit penelitian tentang objek penyelidikan unsur-unsur praktis dalam buku teks Jerman.

Namun, penulis menyadari terbatasnya waktu, biaya dan energi yang tersedia, sehingga penulis memilih salah satu topik dalam buku Studio Express A1, yaitu "Deutsch im Kurs", yang diharapkan dapat menggambarkan bentuk-bentuk masalah dari berbagai topik yang tersedia.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada topik-topik berikut: Analisis latihan HOTS (Higher Order Thinking Skills) di Studio Express A1.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, deskriptif kualitatif. Penelitian ini akan menganalisis pertanyaan HOTS dalam buku Studio Express berdasarkan taksonomi Bloom yang direvisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil analisis tugas-tugas dalam buku Studio Express A2 tentang topik bahasa Jerman dalam kursus, ada kategori LOTS, MOTS dan HOTS. Menurut hasil analisis tugas-tugas dalam buku Studio Express A2 tentang bahasa Jerman dalam kursus, terdapat kategori LOTS, MOTS undHOTS. In kategori LOT, ada 31 soal pada tingkat memori (C1), termasuk soal halaman 24 latihan 1, halaman 24 latihan 2, halaman 25 latihan 3 (a), halaman 25 latihan 3 (b), halaman 25 latihan 4 (a), halaman 25 Latihan 4 (b), halaman 26 Latihan 1, halaman 26 Latihan 4 (b), halaman 27 Latihan 5, halaman 28 Latihan 1 (a), halaman 28 Latihan 1 (b), halaman 28 Latihan 2 (a), halaman 28 Latihan 3 (a), halaman 28 Latihan 3 (b), halaman 29 Latihan 4 (b), halaman 30 Latihan 1 (a), halaman 30 Latihan 1 (b), halaman 30 Latihan 2, halaman 31 Latihan 3 (b), halaman 31 Latihan 4, halaman 31 Latihan 5, halaman 31 Latihan 6, halaman 32 Latihan 8, halaman 32 Latihan 9, halaman 32 Latihan 10 (a), halaman 32 Latihan 10 (b), halaman 32 Latihan 10 (c), halaman 32 Latihan 11, halaman 33 Latihan 13 (b), halaman 33 Latihan 14. In kategori MOTS ada 8 pertanyaan, termasuk kategori pemahaman (C2) dengan pertanyaan, Di bawah:

Halaman 25 Latihan 5, Halaman 27 Latihan 7 (A), Halaman 27 Latihan (C), Halaman 29 Latihan 4 (A). (C3) Ada 4 pertanyaan, yaitu: halaman 26 Latihan 2, halaman 30 Latihan 1 (c), halaman 30 Latihan 3 (a), halaman 31 Latihan 7 (a). Terdapat 7 soal dalam kategori HOTS, diantaranya 3 soal dalam kategori analisis (C4), yaitu: halaman 27 latihan 7 (b), halaman 31 latihan 7 (b), halaman 33 latihan 12. Pada kategori evaluasi (C5) terdapat 2 soal, yaitu: halaman 26 latihan 2, halaman 26 latihan 4 (a). 2 pertanyaan, sedangkan pada kategori penciptaan (C6) terdapat 2 pertanyaan, yaitu: halaman 28 latihan 2(b), halaman 33 latihan 13 (a).

Dari hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa soal bahasa Jerman dalam mata kuliah belum masuk dalam HOTS, karena hanya 7 soal dengan persentase 15,2% yang masuk dalam kategori HOTS, sedangkan untuk kategori soal MOTS terdapat 8 soal dengan persentase 17,3%, dimana kriteria MOTS lebih terpenuhi daripada soal HOTS.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pembagian pertanyaan dalam buku studio Express A1 dengan topik bahasa Jerman dalam kursus menggunakan rasio 6:2:2. 6 untuk pertanyaan berbasis LOTS, 2 untuk pertanyaan berbasis MOTS, dan 2 untuk pertanyaan berbasis HOTS.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada soal yang terdapat di buku studio Express A1 tema Deutsch im Kurs, terdapat 46 soal. Adapun persentase setiap tipe soal adalah sebagai berikut, 67,3% untuk soal LOTS (*Low Order Thinking Skill*), 17,2% untuk soal MOTS (*Middle Order Thinking Skill*), dan 14,2% untuk soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*). Yang berarti dalam pembagiannya, buku Studio Express menggunakan lebih banyak soal berbasis LOTS (*Low Order Thinking Skill*) yaitu sebanyak 31 soal, soal berbasis MOTS (*Middle Order Thinking Skill*) sebanyak 8 soal dan soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) sebanyak 7 soal. Maka dapat disimpulkan bahwa pembagian soal pada buku studio Express A1 tema Deutsch im Kurs menerapkan perbandingan 6:2:2. 6 untuk soal berbasis LOTS, 2 untuk soal berbasis MOTS, dan 2 untuk soal berbasis HOTS. Maka dapat disimpulkan soal pada buku studio Express A1 tema Deutsch im Kurs belum menerapkan perbandingan 3:4:3, dan belum dikatakan sebagai soal yang proposional.
2. Hasil analisis butir soal pada buku studio express A1 dalam tema "Deutsch im Kurs" berdasarkan taraf kognitif menunjukkan bahwa soal tipe *Low Order Thinking Skill* (LOTS) kategori C1 (Mengingat), lebih banyak diterapkan pada buku studio Express A1 tema Deutsch im Kurs dengan persentase sebanyak 67,3% atau sebanyak 31 soal. Soal dengan taraf kognitif C2 (Memahami) sebanyak 4 soal, soal dengan taraf kognitif C3 (Mengaplikasikan) sebanyak 4 soal, soal dengan taraf kognitif C4 (Menganalisis) sebanyak 3 soal, soal dengan taraf kognitif C5 (Mengevaluasi) sebanyak 2 soal, dan soal dengan taraf kognitif C6 (Mencipta) sebanyak 2 soal.

SARAN

Berdasarkan hasil penyelidikan, Peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penulis buku, jumlah pertanyaan harus disesuaikan dengan rasio pertanyaan seimbang, yaitu 3:4:3.
2. Penting bagi instruktur untuk menganalisis soal latihan dalam buku yang akan digunakan siswa untuk mengetahui apakah soal latihan layak digunakan sebagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiya, Zainal Iza., Dkk. (2022) Analisis Soal Ujian Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas 12 di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1).
- Anwar, Muh. (2021) Development Of Foreign Language Teaching Material Based On Higher Order Thinking Skills (HOTS) To Increase Students Literacy Skill. *Jurnal Eralingua*. 5(2).
- Arif, Syamsul. (2018). *Metode Penelitian*. Universitas Negeri Medan.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.

- Brookhart. S. M. S. (2010). *How To Asses Higher Order Thinking Skills In Your Clasroom*. ASCD.
- Cakir, Gülcan. (2020). Sprechfertigkeit: Ein Blick in moderne regionale Lehrwerke für den Deutsch als Fremdsprache- Unterricht in der Türkei. *The Journal of International Education Science*, 11, 275-299.
- Demir, Devran. (2022). *Mündlichkeit in Fremdsprachenlehrwerken: Eine Untersuchung der Sprechübungen und –aufgaben im regionalen DaF-Lehrwerk Deutsch mach Spaß (A1.2)*. 2(1).
- Europat. (2019). *Gemeinsamer europäischer Referenzrahmen für Sprachen: lernen, lehren, beurteilen*. Langenscheidt.
- Fanani, M.Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Kurikulum 2013. *Edudeena*, 2(1), 57-76.
- Fauziah, Jihan. (2022). *An Analysis of Higher Order Thinking Skill (HOTS) Questions in Bupena's English Book for Ninth Grade*. [Skripsi Thesis, Universitas Negeri Padang].
- Fitri, H. (2018). Uji Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Peserta Didik SMAN se-Kota Padang Tentang Materi Virus. Universitas Negeri Padang.
- Funk, Herman. (2019). Qualitätsmerkmale von Lehrwerken prüfen – ein Verfahrensvorschlag. *Babylonia*, 3(2019), 41-47.
- Hayta, Neslihan. (2024) *Analyse der Übungen zur schreibkompetenz im Lehrbuch für Deutsch als zweite Fremdsprache*.
- Imam Gunawan, AR. (2016). Taksonomi Bloom – Revisi ranah kognitif. *Premire educandum*, 50-70.
- Kafi, F., & Ilma, Z. (2022) Analisis Soal Tematik Bahasa Arab Berbasis HOTS pada Kelas XII MAN 3 Jember. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 4(1), 1-9.
- Kemendikbud. (2017). Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. Kemendikbud.
- Keränen, Emma. (2022). *Übung macht den Meister: Eine vergleichende qualitative Lehrwerkanalyse der mündlichen Übungen im A2- Deutsch- und Schwedischunterricht*.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. (2011). *Taksonomi Berpikir*. Remaja Rosdakarya.
- Laily, N.R., & Wisudawati, A. W. (2015). Analisis Soal Tipe Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Soal UN Kimia SMA Rayon B Tahun 2012/2013. *Kaunia*, XI (1), 27-39.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE.
- Sofyan, A. F (2019). Implementasi HOTS pada kurikulum 2013. *Jurnal Inventa*, 3(1).
- Sudjana, Nana. (2017). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosadakarya.
- Wenno, E., & Karuna, K. (2021). HOTS (Higher Order Thinking Skill) dalam tes bahasaJerman. *J-EDU: Journal Erfolgreicher Deutschunterricht*, 1(1), 17-23.
- Yani, Ahmad. (2019). *Cara Mudah Menulis Soal HOTS (High Order Thinking Skills) Suatu Pendekatan "Jarak Nalar" yang Dilengkapi dengan Pembelajaran Berorientasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Refika Aditama.